BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sebagian besar responden menilai perilaku caring dalam kategori sangat baik, yaitu 22 anak (55%).
2. Sebagian besar responden berada pada kategori nyaman, yaitu 22 anak (55%).
3. Terdapat hubungan antara perilaku caring perawat dengan kenyamanan anak selama menjalani kemoterapi di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang, nilai p 0,001<0,05.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara perilaku caring perawat dengan kenyamanan anak penderita kanker yang menjalani kemoterapi di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang, beberapa saran dapat diajukan sebagai bahan pertimbangan bagi berbagai pihak, baik dalam bidang pelayanan keperawatan, manajemen rumah sakit, maupun pengembangan penelitian di masa mendatang.

1. Saran bagi Institusi Pelayanan Kesehatan (RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang)

   Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perilaku caring perawat memiliki pengaruh nyata terhadap tingkat kenyamanan anak selama menjalani kemoterapi. Oleh karena itu, pihak manajemen rumah sakit diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai caring dalam kebijakan dan budaya organisasi keperawatan. Rumah sakit perlu menyelenggarakan pelatihan berkelanjutan mengenai komunikasi terapeutik, empati profesional, serta dukungan emosional bagi pasien anak dan keluarga, sehingga seluruh tenaga keperawatan memiliki kemampuan interpersonal yang kuat dalam menghadapi pasien dengan kondisi kritis maupun kronis.

   Selain itu, disarankan agar rumah sakit memperkuat lingkungan penyembuhan (healing environment) di ruang perawatan anak dengan memperhatikan aspek

kenyamanan fisik dan psikologis. Penataan ruang yang ramah anak, penyediaan fasilitas bermain, serta penerapan intervensi nonfarmakologis seperti terapi musik atau terapi bermain terbukti secara empiris meningkatkan kenyamanan dan menurunkan tingkat kecemasan anak selama menjalani kemoterapi (Hüzmeli et al., 2024). Dengan menciptakan lingkungan perawatan yang suportif dan humanistik, rumah sakit tidak hanya meningkatkan kualitas pelayanan, tetapi juga mendukung proses penyembuhan anak secara holistik.

2. Saran bagi Tenaga Keperawatan

   Perawat memiliki peran sentral dalam menciptakan kenyamanan anak selama proses kemoterapi. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar setiap perawat senantiasa mengembangkan kemampuan caring melalui refleksi diri dan praktik empatik dalam interaksi sehari-hari dengan pasien anak. Caring tidak hanya tercermin dari tindakan medis, tetapi juga dari cara perawat berkomunikasi, mendengarkan, menyentuh, dan menghadirkan kehangatan emosional bagi pasien. Oleh karena itu, perawat diharapkan terus menumbuhkan kesadaran profesional bahwa setiap tindakan keperawatan memiliki dimensi psikologis dan spiritual yang berpengaruh langsung terhadap kenyamanan anak.

   Selain itu, perawat dianjurkan untuk menerapkan pendekatan individualized care dengan memperhatikan perbedaan usia, tingkat perkembangan, dan kondisi emosional anak. Pendekatan ini memungkinkan perawat menyesuaikan strategi komunikasi dan dukungan emosional sesuai kebutuhan spesifik pasien, sehingga kenyamanan yang dicapai menjadi lebih optimal. Penggunaan intervensi berbasis teori Watson’s Human Caring dan Kolcaba’s Comfort Theory dapat dijadikan acuan praktis dalam memberikan asuhan keperawatan yang berorientasi pada kemanusiaan dan kesejahteraan holistik pasien.

3. Saran bagi Keluarga Pasien

   Keluarga merupakan bagian penting dari sistem pendukung anak selama menjalani kemoterapi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini juga mengimplikasikan pentingnya keterlibatan aktif keluarga dalam proses perawatan. Orang tua dan anggota keluarga diharapkan dapat berperan sebagai

sumber dukungan emosional yang konsisten, membantu anak menghadapi rasa takut, serta memperkuat rasa aman selama prosedur medis. Rumah sakit dapat memfasilitasi program "family-centered care", di mana keluarga dilibatkan dalam pengambilan keputusan dan perawatan sehari-hari anak. Kolaborasi efektif antara keluarga dan perawat akan memperkuat dimensi caring dan kenyamanan yang dialami anak selama menjalani terapi jangka panjang.

4. Saran bagi Pengembangan Pendidikan Keperawatan

   Institusi pendidikan keperawatan diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk memperkuat kurikulum pembelajaran mengenai perilaku caring, komunikasi terapeutik, dan perawatan anak dengan penyakit kronis. Pembelajaran berbasis praktik lapangan di ruang perawatan anak dengan pendekatan caring practice perlu lebih diintensifkan, agar calon perawat memahami pentingnya hubungan interpersonal dan empati dalam meningkatkan kenyamanan pasien. Penerapan metode pembelajaran berbasis simulasi (simulation-based learning) juga dapat meningkatkan sensitivitas dan keterampilan mahasiswa dalam menghadapi anak yang mengalami kecemasan dan nyeri akibat terapi kanker.

5. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti berikutnya diharapkan dapat melanjutkan studi ini dengan menggunakan desain penelitian longitudinal atau kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai dinamika hubungan antara perilaku caring perawat dan kenyamanan anak selama menjalani kemoterapi dalam jangka waktu panjang. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk memperluas jumlah dan variasi responden di berbagai rumah sakit dengan karakteristik demografis dan budaya yang berbeda, agar hasilnya dapat digeneralisasikan secara nasional.

   Selain itu, perlu dilakukan penelitian yang memasukkan variabel moderator atau mediator, seperti dukungan keluarga, kondisi psikologis anak, atau lingkungan fisik ruang perawatan, guna mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara perilaku caring dan kenyamanan. Pendekatan mixed methods yang menggabungkan data

kuantitatif dan kualitatif juga direkomendasikan agar dimensi emosional dan pengalaman subjektif anak dapat digali lebih mendalam. Penelitian masa depan diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan model caring-based pediatric oncology nursing yang sesuai dengan konteks budaya dan nilai-nilai keperawatan di Indonesia.